






TEMUAN TEAM INVESTIGASI GSF

Proyek Pengandaan Bibit Karet Sumber Anggaran Otsus Dan Apbd Tahun 2009 Skpd Kehutanan Dan Perkebunan Tidak Sesuai Spesifikasi Terindikasi Bibit Palsu total anggaran 16.585. 016.500 Milyar

No	Keterangan	Dokumentasi
1	<p>Poto Bibit karet sudah mati +- 200 batang di Gampong Mesjid Baro Kecamatan Sama Tiga, Sumber anggaran APBD Tahun 2009 Di Kabupaten Aceh Barat SKPD Kehutanan & perkebunan. Investigasi Tgl 20-11-2009</p>	
2	<p>Poto Bibit karet berpayung satu Gampong teupin Panah kec Kaway XVI, Pelaksana CV.Tenaga Tani Sumber anggaran OTSUS Tahun 2009 Di Kabupaten Aceh Barat SKPD Kehutanan & perkebunan. Investigasi Tgl 18-11-2009</p>	
3	<p>Poto Bibit karet berpayung satu Gampong Suak Pangkat Kec Bubon Pelaksana CV.Rika Sanjaya, Sumber anggaran OTSUS Tahun 2009 Di Kabupaten Aceh Barat SKPD Kehutanan & perkebunan. Investigasi Tgl 18-11-2009</p>	
4	<p>Poto Bibit karet Teridikasi Palsu Gampong Suak Pangkat Kec Bubon Pelaksana UD. Belantara Indah, Sumber anggaran OTSUS Tahun 2009 Di Kabupaten Aceh Barat SKPD Kehutanan & perkebunan. Investigasi Tgl 18-11-2009</p>	
5	<p>Poto Bibit karet Daun kuning dan 60 % berpayung satu ,polybag kecil dan pendek Gampong Cot Lagan kec Woyla, Pelaksana Pt.Meurah Insen Cemerlang Pelaksana UD. Belantara Indah, Sumber anggaran OTSUS Tahun 2009 Di Kabupaten Aceh Barat SKPD Kehutanan & perkebunan. Investigasi Tgl 15-11-2009</p>	

Temuan Tim Investigasi GSF (Grassroots Society Forum) Bantuan Bibit Karet (Klon PB 260)

Bantuan Bibit karet yang diberikan pada Kelompok Pesantren : **AR-Radhatun Nadhawiyah di Gampong Mesjid Baro** Kecamatan Sama Tiga yang lokasi penanaman Di **Gampong Deah** Kecamatan Sama Tiga

Nama Ketua Kelompok : Tgk Miswar, Tanggal Diterima bibit karet : 04 November 2009, Jumlah Bibit Karet yang Harus diterima : 8.400 Batang, Jumlah Bibit Karet Yang Diterima : 8.500 Batang, Lebih bibit karet yang diberikan oleh kontraktor : 100 batang, Untuk lokasi tanam : 20 hektar, Jumlah bibit karet yang telah mati saat ini : +- 200 Batang, Sumber anggaran bibit karet APBD tahun 2009 Kabupaten Aceh Barat

Not:

Total pengadaan bibit karet oleh Pemkab Aceh Barat terhadap 74 kelompok tani , Untuk 11 kecamatan di wilayah mencapai jumlah **total bibit karet 1.082.196** batang yang sumber dananya berasal

Dari dana Otonomi Khusus (Otsus)**Sebanyak 816.200 batang**

Dan sumber dari dana APBK/DAK **sebesar 265.996 batang**

Total anggaran Otsus Utk bibit Karet RP : 13.689.260.000

Total Anggaran APBD RP : 2.895.756.500

Jumlah Total Otsus dan APBD RP : **16.585. 016.500**

Temuan Tim Investigasi GSF hari Rabu 18 November 2009

1. Pengandaan Bibit Karet Kecamatan Bubon sebanyak 97.520 Batang total anggaran Rp 1.199.496.000. pelaksana CV.Rika Sanjaya Bibit karet yang diberikan pada masyarakat 80% masih berpayung Satu Karet Varietas/klon : PB 260.....
2. Ditempat yang sama Gampong Suak pangkat kecamatan bubon juga ditemukan bibit yang tidak layak tanam terindikasi bibit buangan dari kota medan/bibit ofkir yaitu tumbuhnya bukan pada entrys yang diberikan pada masyarakat yaitu pelaksana UD.Belantara Indah .
3. DiGampong Teupin Panah Kecamatan Kaway XVI juga terjadi hal yang sama bibit karet 80% masih berpayung satu yang Pelaksana CV.Tenaga Tani
4. Didesa Cot Lagan Kecamatan Woyla bibit yang diberikan tidak ber label dan terlampir kelemahan..dan juga bibit karet yang diberikan di desa cot lagan Polibeg pun dikurupsi yang besar dan panjang polibeg tidak sesuai Spek. Pelaksana PT.Meurah Insen Cemerlang
5. Di Gampong Mesjid Baro Kecamatan sama tiga 200 batang telah mati sebelum ditanam

Bibit Dalam Kontrak jenis Entrys nya Adalah PB 260

GSF mendesak SKPD Kehutanan dan Perkebunan Untuk memeriksa bibit karet yang diberikan pada masyarakat agar masyarakat tidak rugi, segera kelengkapan panitia pengadaan bibit karet.

GSF mengharapkan pada SKPD dan Kontraktor Pengandaan Bibit karet untuk tidak **menzalimi** masyarakat dengan memberikan bibit tidak sempurna karena temuan GSF baik di Gampong Cot Lagan Kecamatan Woyla, Gampong Suak Pangkat Kecamatan Bubon dan Gampong Teupin Panah Kecamatan kaway XVI. 80% bibit tidak layak tanam atau tidak layak diberikan pada

masyarakat, jika tetap diberikan untuk keberhasilan petani sangat kecil, jangan sia-siakan tenaga masyarakat berikan yang sempurna. Karena masyarakat membabat, menebang, membersihkan lahan, mengali lubang dan menjaga bertahun namun setelah besar dideres getahnya tidak ada betapa ruginya masyarakat jika diberikan bibit karet yang tidak jelas, tidak baik dan tidak sehat.

Dan GSF meminta pada SKPD untuk memberikan Spesifikasi Bibit karet pada masyarakat .

Pengadaan 209.350 batang bibit karet di Kecamatan Woyla Induk, Kabupaten Aceh Barat, oleh Dinas Kehutanan dan Perkebunan (Dishutbun) kabupaten setempat disinyalir bermasalah dan tak sesuai spesifikasi yang telah ditentukan. Pasalnya, ratusan ribu bibit karet yang diperuntukkan bagi 36 kelompok tani untuk lahan seluas 43 hektare ditemukan banyak kejanggalan. Persoalan yang ditemukan selain daun pohon sudah menguning, tidak berlabel, serta bibitnya jauh dari spesifikasi yang telah ditentukan. Padahal, total anggaran keseluruhan pengadaan bibit tersebut mencapai Rp 13,689,260,000, untuk pengadaan 816.200 batang bibit karet yang diperkirakan harga perbatang Rp 12.300.

Temuan ini diberikan oleh Direktur LSM Grassroot Society Forum (GSF) Meulaboh, Aceh Barat, Abdul Jalil, berdasarkan investigasi LSM ini pada kelompok tani penerima bantuan di Gampong Cot Lagan Kecamatan Woyla, kemarin, sebagian besar bibit karet tersebut dari total bibit 209.350 batang, sebanyak 80 % diantaranya tak layak untuk digunakan.

Pasalnya ujar Jalil, bedasarkan spesikasi bibit karet ditemukan banyak kejanggalan diantaranya tinggi bibit 40-75 cm, namun kondisi riil di lapangan hanya 20-35 cm saja. Selain itu, kondisi bibit kurang sehat dengan dedaunan kuning, berkerut dan bercak hitam, padahal sesuai ketentuan, bibit tersebut dalam kondisi baik dan sehat saat diterima. Bahkan yang lebih mengherankan lagi, tukas Jalil, ukuran Polybag pada tanaman 27 x 22 cm saja, padahal seharusnya ukuran Polybag 16 x 40 cm atau 14 x 40 cm.

Persoalan memprihatinkan ujar Jalil, saat penyaluran bibit karet tersebut pada kelompok tani harus didampingi oleh pengawas lapangan selaku penanggung jawab dan Pembina kelompok tani dimaksud. Namun kenyataannya, hal itu malah tak dilakukan sehingga disinyalir pihak pengawas lapangan terkesan membiarkan penyimpangan terjadi.

Kontrak (MOU SKPD dengan Kontraktor)

Seharusnya, spesifikasi karet bantuan tersebut harus memenuhi unsur masing-masing,

1. Klon anjuran 2006-2010 UU Nomor 12 Tahun 1992 Tentang Sistem Budidaya Tanaman
2. Benih bina : PB 260,
3. Mahkota daun : Berpayung dua,
4. Warna daun : Hijau tua,
5. Bentuk payung : Kerucut,
6. Diameter batang bawah :1,5 cm hingga 3 cm,
7. Diameter batang atas :5-6 mm,
8. Tinggi bibit : 40-75 cm,
9. Polybag : Berlubang,
10. Ukuran polybag : 16x40 cm atau 14x40 cm
11. Ketebalan Polybag :0,08-1 milimeter.
12. Akar tunggal : Tidak bercabang,
13. Kondisi Bibit : Sehat, baik dan bebas hama penyakit

14. serta sumber etrys dan batang bawah berasal dari etrys kebun yang berada dibawah pembinaan dan pengawasan lembaga pemerintah.

Namun berdasarkan temuan yang ada, hal itu justru tak ditemukan dan sarat masalah. Karena itu pihak LSM GSF Meulaboh meminta kepada Pemkab Aceh Barat khususnya Dinas Kehutanan dan Perkebunan setempat supaya segera menindaklanjuti temuan dimaksud. Mengingat ratusan ribu bibit karet yang akan diterima para kelompok tani di Kecamatan Woyla Induk, dikhawatirkan akan bermasalah nantinya jika dilakukan penanaman, karena pepohonan tersebut tak layak untuk ditanami.